

BAB I PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu maka Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dari masa ke masa akan terus berkembang, namun kemajuan ini tidak akan dimanfaatkan secara maksimal jika sumber daya manusia yang tersedia kurang memadai. Para mahasiswa khususnya yang menguasai bidang inilah yang menjadi calon - calon sumber daya manusia yang berkualitas dalam menyongsong perkembangan teknologi yang terjadi, bahkan turut mengikuti perkembangan pabrik tersebut. Teori yang diterima selama di bangku kuliah belum cukup untuk melaksanakan tugas ini. Maka dari itu diperlukan suatu tempat kegiatan sebagai sarana latihan para mahasiswa dalam merealisasikan teorinya sebelum terjun di masyarakat.

Politeknik STTT Bandung sebagai institusi pendidikan selalu berusaha untuk dapat berperan aktif dalam perkembangan teknologi tekstil di Indonesia dan juga di dunia, salah satu caranya yakni dengan mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Praktik Kerja lapangan adalah kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan mahasiswa D4 di semester 7 dengan beban 12 SKS. Mahasiswa diwajibkan melakukan praktik kerja lapangan di industri tekstil, untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja nyata. Mahasiswa diwajibkan untuk menyusun laporan praktik kerja lapangan setelah selesai melaksanakan praktik kerja lapangan. Laporan praktik kerja lapangan harus diserahkan ke jurusan sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah praktik kerja lapangan. Jurusan menugaskan pembimbing dari perguruan tinggi dan tenaga ahli dari tempat praktik kerja lapangan.

Pelaksanaan praktik kerja lapangan ini, diberikan kesempatan oleh PT Apac Inti Corpora yang berlokasi di Jalan Soekarno - Hatta Km. 32 Desa Harjosari, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Melaksanakan orientasi lapangan dalam bidang keilmuan tekstil mulai tanggal 3 Oktober 2016 sampai 10 Desember 2016 dengan lokasi penelitian di *Unit Quality Control Denim* bagian laborat *chemical* (QC Denim) dan *Unit Dyeing Denim* selama 3 bulan atau 64 hari kerja. Bagian produksi mempelajari proses dari awal benang hingga menjadi kain denim dan difokuskan di *unit dyeing* yakni mengamati, mempelajari dan menganalisa proses pencelupan benang dengan zat warna indigo dan zat warna sulfur, yang dilakukan dengan metoda kontinyu serta dilakukan analisa -

analisa dalam pengendalian prosesnya. Kendala yang dihadapi pada saat praktik lapangan yaitu kurangnya konsultasi dengan pembimbing pabrik dan tidak dilakukannya kerja praktik ke seluruh bagian lainnya.

Setelah melakukan praktik kerja lapangan maka mahasiswa diwajibkan membuat laporan yang terdiri dari 5 bab, yakni Bab I pendahuluan, Bab II uraian tentang keadaan perusahaan secara umum, yakni meliputi perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, permodalan & pemasaran dan ketenagakerjaan. Perkembangan perusahaan membahas tentang sejarah perusahaan, badan hukum perusahaan, lokasi dan tata letak perusahaan. Struktur organisasi perusahaan berbentuk garis dan staf yang dilengkapi dengan uraian mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing jabatan. Bagian permodalan dibahas masalah sumber permodalan dan masalah status permodalan, pada pemasaran dibahas sistem pemasaran dan negara tujuan dari pemasaran produk hasil dari PT Apac Inti Corpora. Bagian ketenagakerjaan dibahas mengenai jumlah dan tingkat pendidikan, distribusi tenaga kerja dibagian produksi, sistem pembinaan dan pengembangan karyawan, dan sistem pengupahan dan fasilitas karyawan.

BAB III uraian tentang pekerjaan yang dilakukan di tempat praktik lapangan, yakni meliputi perencanaan dan pengendalian produksi, produksi, pemeliharaan dan perbaikan, sedangkan yang terakhir pengendalian mutu. Perencanaan dan pengendalian produksi membahas mengenai aktifitas merencanakan dan mengendalikan sistem produksi. Bagian produksi akan dibahas mengenai jenis dan jumlah produksi, mesin dan tata letak, pemeliharaan dan perbaikan mesin, proses produksi dan sarana penunjang produksi. Bagian pemeliharaan dan perbaikan membahas mengenai perawatan serta perbaikan mesin agar kondisi mesin tetap stabil dan meminimalkan tingkat kerusakan, sedangkan yang terakhir bagian pengendalian mutu akan terdapat pembahasan tentang raw material, proses produksi dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

BAB IV diskusi membahas mengenai penyebab putus benang tinggi pada proses pencelupan benang kapas dengan zat warna sulfur *black B521 200%* pada *sort number 78068* dan *sort number GALE*. Bagian ini dijabarkan tentang faktor-faktor yang mungkin menyebabkan putus benang tinggi tersebut, mengevaluasi agar putus benang tinggi tersebut dapat ditanggulangi dan mencegah hal tersebut

tidak terjadi kembali. Bagian terakhir yaitu BAB V membahas tentang kesimpulan laporan dan saran.

